



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 76-80
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Kegiatan Pelatihan *Tahsin* Al-Qur'an Sebagai Upaya Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Sdn 02 Lokop Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur

**Isma Yudha Perangin-angin¹, Mohammed Razief Dalfa², Muhammad
Syahreza³, Novri Rahmat⁴, Marzuki⁵**

^{1,2,5}Institut Agama Islam Negeri Langsa

³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

⁴Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email : yudhaisma897@gmail.com, dalfarazief@gmail.com,
muhamadsyahreza233@gmail.com, novrirahmat12@gmail.com,
marzuki@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Penggunaan Strategi Tahsin dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDN 02 Lokop, Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur. Tinjauan ini bertujuan untuk memperjelas tugas strategi Tahsin kepada siswa/i di SDN 02 lokop, Aceh Timur. Strategi yang digunakan adalah dengan menampilkan power point yang dipresentasikan kepada para peserta didik SDN 2 Lokop dengan mendeskripsikan secara berurutan mengenai definisi tahsin, faktor-faktor umum kesalahan dalam membaca al-qur'an dan mengenalkan kepada siswa/i SDN 2 lokop makhorijul huruf dengan baik dan benar. Dalam mengingat guru memberikan penjelasan terlebih dahulu dengan memanfaatkan teknik menyetel dan mengulang dzikir atau tulisan suci dan campuran hasil berikut, khususnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang diubah, yang sangat membantu siswa dalam mempertahankan dan meningkatkan serta tidak merasa lelah dan lelah dalam sistem pembelajaran. Secara konsisten, siswa dibimbing bagaimana cara mengerjakan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan bacaan yang benar dan mempertahankannya.

Kata Kunci: *Pelatihan, tahsin, Al-Quran.*

Abstract

Use of the Tahsin Strategy in Learning the Qur'an at SDN 02 Lokop, Serbajadi District, East Aceh Regency. This review aims to clarify the Tahsin strategy tasks for students at SDN 02 Lokop, East Aceh. The strategy used was to display a power point which was presented to the students of SDN 2 Lokop by describing sequentially the definition of tahsin, common factors of errors in reading the Koran and introducing the students of SDN 2 Lokop makhorijul letters properly. and true. Remembering that the teacher provides an explanation first by utilizing the transmission and repetition of dhikr or scripture techniques and a mixture of the following results, especially the use of modified learning strategies, which really helps students in maintaining and improving and not feeling tired and tired in the learning system. Consistently, students are guided on how to read the Al-Qur'an according to the correct reading instructions and maintain them.

Keywords: *Training, tahsin, Al-Quran*

PENDAHULUAN

Sebagai seorang muslim, hal utama yang harus dipelajari adalah tentang kitab sucinya sendiri, yaitu Alquran. Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan paling utama yang harus diajarkan kepada setiap manusia. Baik itu untuk dirinya sendiri, keluarga, 2 Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No 1 September 2021-Maret 2022 teman, maupun yang lainnya.

Copyright : Isma Yudha Perangin-angin, Mohammed Razief Dalfa, Muhammad Syahreza, Novri Rahmat, Marzuki

Sebagaimana pernyataan tersebut, maka telah kita ketahui bersama bahwa pembelajaran Al-Qur'an itu sangatlah penting. Begitu juga dengan membaguskan bacaannya karena. Dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an itu bukan hanya sekedar membaca. Melainkan juga harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dalam artian wajib membaca Al-Qur'an dengan bertajwid. Dalam istilah lain disebut dengan tartil. Sebagaimana tutnunan yang terdapat dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4, yang artinya: "... Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil ". Selain ayat Al-Qur'an diatas, perintah membaca Al-Qur'an dengan bagus, baik dan benar juga disabdakan Rasulullah SAW yang artinya: "Hiasilah Alquran dengan suara kalian". (HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan An-Nasai). (Abu Bakar Jabir Al-Jaza, 2011)

Adapun di SDN 2 Lokop yang kami kunjungi selama masa pengabdian yang kami lakukan, maka terdapat beberapa masalah yang kami dapati selama mengajar di SDN 2 Lokop. Diantara beberapa masalah yang kami dapati yaitu, yang pertama kurangnya fasilitas untuk belajar tahsin AlQur'an sehingga proses belajar mengajar sedikit terhambat, yang kedua minimnya guru yang dapat mengajar tahsin Al-Qur'an di SDN tersebut. Yang ketiga adalah sistem pembelajaran atau metode yang digunakan masih seadanya atau metode tradisional. Keseringan hanya memakai metode Iqro' saja. Jadi, mengingat beberapa permasalahan tersebut maka kami mencoba berinovasi dengan menggunakan metode yang belum pernah diterapkan oleh guru-guru disana. Atas dasar ini lah kami menyelenggarakan pelatihan tahsin Al-Quran kepada peserta didik SDN 2 Lokop.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang pembelajaran tahsin pada Sekolah Dasar Negeri 2 Lokop yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri 2 Lokop Kecamatan Serbajadi tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak. Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikankeunikan yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pelatihan Tahsin Al-Qur'an

Tahsin berasal dari bahasa Arab yaitu *hassana-yuhassinu-tahsinan* yang artinya membaguskan. (Iswati, 2018) Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang berasal dari *jawwada- yujawwidu-tajwiidan* yang dalam bahasa Arab memiliki arti "memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. (Mahmud Yunus, 1989) Tahsin dalam Islam mengandung makna bahwa setiap muslim diuntut agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw. Tahsin atau tajwid adalah "mengeluarkan setiap huruf-huruf alQuran dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya, atau dengan kata lain menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf al-Quran dari aspek sifat-sifatnya yang senantiasa melekat padanya dan menyempurnakan pengucapan hukum hubungan antara satu huruf dengan yang lainnya seperti idzhar, idgham, ikhfa dan sebagainya.

Sederhananya *tahsin* adalah proses memperbaiki bacaan dari segi makhraj, tajwid dan Panjang pendeknya bacaan Al-Quran. Menurut Leu, Tahsin ialah menjadikan bacaan Al-Quran menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah didalam lantunan bacaanya. (Didik Himmawan, Lisnawati, 2023)

Jadi, Pelatihan Tahsin Al-Quran adalah upaya memperbaiki bacaan Al-Quran agar bacaan sesuai

dengan ketentuan kaidah bacaan Al-Quran yang terdiri dari hak-hak *makharijul huruf*, panjang pendek, dan bacaan yang didengungkan dengan menggunakan metode presentasi power point kepada peserta didik SDN 2 Lokop. Penggunaan diksi serta penjelasan yang sederhana juga menjadi metode yang peserta didik dapat menangkap dan perhatian pada kegiatan ini. Maka dari itu, kegiatan ini mengingatkan peserta didik berada pada level *iqra* tetapi, m



B. Metode Pengajaran Pada Pelatihan Tahsin Al-Quran Di SDN 2 Lokop

Dalam melaksanakan Pelatihan Tahsin Al-Qur'an, anak-anak didik akan disuguhkan dengan pemaparan materi seputar ruang lingkup tahsin Al-Quran. Dengan menampilkan power point yang ditampilkan melalui bantuan infocus yang kemudian akan dipresentasikan oleh pemateri. Teknis pelaksanaan yang akan diterapkan adalah dengan memberikan pemahaman sederhana kepada anak didik, kemudian dipraktekkan bersama-

sama agar materi yang dijelaskan dapat lebih dimengerti oleh peserta didik. Adapun susunan poin yang dirancang untuk penyampaian materi adalah sebagai berikut.



1. Menjelaskan secara singkat mengenai Al-Quran

Pada poin ini, pemateri akan bercerita sekilas mengenai benefit mempelajari Al-Quran kepada peserta didik agar sebelum mereka lanjut ke tahap belajar, setidaknya mereka tahu bahwa dengan mempelajari Al-Quran, terutama mempelajari bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, itu tidak ada ruginya sama sekali. Sekaligus untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Poin ini, pemateri menyampaikan, bahwa Al-Quran adalah firman Allah Ta'ala yang diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. (Zuliana, Dkk, 2022) Kemudian disusul dengan dalil-dalil yang menunjukkan keuntungan dalam mempelajari Al-Quran.

2. Menjelaskan Definisi Tahsin Al-Qur'an

Pada poin ini, pemateri akan menjelaskan kepada peserta didik mengenai pengertian daripada tahsin al-qur'an dengan penyampaian yang sederhana dan mudah dimengerti. Pemateri menyampaikan kepada peserta didik bahwa kita sebagai umat muslim harus bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Membaca Al-Quran dihitung sebagai ibadah, jadi apabila kita membaca Al-Quran maka setiap satu huruf Al-Qur'an itu bernilai satu kebaikan yang dilipat gandakan menjadi 10 kali lipat. Dalam hal ini dapat memicu semangat belajar peserta didik untuk membaca al-qur'an karena anak-anak condong jika melakukan sesuatu harus mendapatkan keuntungan, maka dengan menyampaikan benefit membaca al-qur'an, mereka akan termotivasi untuk belajar membaca al-qur'an.

3. Menjelaskan kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan dalam membaca al-qur'an.



Pada poin ini, pemateri menjelaskan pengenalan panjang pendek bacaan kepada peserta didik dengan membiasakan untuk memanjangkan bacaan yang panjang dan memendekkan bacaan yang pendek. Pada poin ini, pemateri sangat menekankan konsistensi dalam menerapkan panjang pendek bacaan, karena terkesan rumit bagi anak-anak untuk diajarkan ke tahap lanjutan, seperti jenis-jenis mad yang sangat banyak dan tanda panjang yang cukup beragam. (Wina Sanjaya, 2006) Maka dari itu, pemateri cukup fokus pada membiasakan memanjangkan bacaan yang panjang, dan memendekkan bacaan yang pendek. Jadi, asal mengetahui bacaan tersebut merupakan bacaan yang panjang dan pendek sudah cukup untuk peserta didik yang berada ditingkat pemula dalam memperbaiki bacaan al-qur'an. Kemudian metode yang akan diterapkan lebih menekankan kepada segi kecakapan dalam melafadzkan huruf dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf*-nya. Maka, praktek akan lebih diprioritaskan dari pada teori. Kemudian cara penyampaian juga menjadi salah satu metode yang ditekankan dalam pelatihan ini. Artinya penyampaian yang fun dan santai akan menjadi daya tarik untuk anak-anak agar mereka dapat menikmati proses belajar tanpa rasa bosan.

Pada saat proses pelatihan berlangsung, para panitia pelaksanaan yang dibantu oleh pemateri juga akan memberikan beberapa mini games serta hadiah kepada peserta didik agar memicu semangat belajar mereka. Adapun mini games yang dibuat pada kegiatan tahsin al-quran ini adalah kuis yang telah dipersiapkan oleh pemateri dan panitia pelaksana kegiatan pelatihan tahsin al-qur'an.

SIMPULAN

Penelitian ini yang dilakukan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata melayu serumpun ke-V (KKNMS). Kegiatan ini selain sebagai tugas dari KKN juga sebagai wadah menyalurkan ilmu Al-Qur'an kepada anak-anak di SDN 2 Lokop yang telah di dapat di kampus, Dalam hal ini Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan paling utama yang harus diajarkan kepada setiap manusia. Baik itu untuk dirinya sendiri, keluarga, teman, maupun yang lainnya. pembelajaran AlQur'an itu sangatlah penting. Semoga kedepannya anak-anak didesa tersebut mampu membagikan bacaannya karena dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an itu bukan hanya sekedar membaca. Melainkan juga harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir al-Jaza 'iri, Minhajul Muslim:Konsep Hidup Ideal dalam Islam,2011.
- Iswati, Pola Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Pada Pembelajaran Tahsin Tahfidz Di SMPIT Bina Insani Kota Metro,2018.
- Sanjaya,Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 2006.
- Tambunan, A. and Qorib, M. Analisis Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2021.
- Zuliana, Kegiatan Pelatihan Tahsin Tilawah Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Bagi Anggota Aisyiyah Pasar 4 Bandar Khalipah, 2022.
- Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia,1989.
- Lisnawati, Didik Himmawan, Bimbingan Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Untuk AnakAnak Di Desa Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu, 2023.
- Irma, E. A. Metode tahsin dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting, 2021.
- Himmawan, D. Bimbingan Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Anak-Anak Di Desa Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 2023.
- Della, R., & Huda, Y. Rancang Bangun Aplikasi Media Pembelajaran Tahsin AL-Qur'an Berbasis Android. Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika), 7(4), 2020.
- Fathah, M. U. A. Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu. Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 2021